



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Upaya Meningkatkan Kemampuan Meringkas Teks yang Didengar Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Kooperatif Tipe STAD

Rosta

SD Negeri 1 Ciparigi, Ciamis  
Email: rosta010203@gmail.com

---

#### Abstract

*This classroom action research is motivated by the use of conventional learning methods. Teachers tend to choose only the lecture method by giving abstract examples, so that grade 6 students of SD Negeri 2 Ciparigi are unable to summarize the text they hear in Indonesian language learning. This was followed up through Classroom Action Research using the STAD-type cooperative method. The purpose of this research is to improve the ability to summarize the text that is heard by Grade 6 students of SDN 2 Ciparigi in Indonesian. In this study, we will describe things related to the use of the STAD cooperative method to improve the ability to summarize text that the 6th grade students of SD Negeri 2 Ciparigi hear. After improving learning through classroom action research, it turns out that the STAD type of cooperative method can increase student cooperation, develop student curiosity, foster students' courage to ask questions and issue ideas and actively carry out activities both individually and in groups. In its presentation, students become more active, creative because of the increase in teacher service in the learning process. The research data showed that the students' ability to summarize the text they heard was successfully improved. The percentage of completeness of the original learning before the improvement was only 9%. In the first cycle it increased to 55% or 6 of the 11 students were declared to have completed learning. Improvements still have to be continued into cycle II, because there are still 5 students who are still experiencing learning difficulties or whose grades are below the KKM. When the improvement continues to cycle II, the results are more improved than before. The number of students who reach KKM > 75 is 10 out of 11 people or 91%. The percentage of KKM achievement in cycle I, 55%, increased in cycle II to 91%. While the average value of learning outcomes in the first cycle is 70.00. In cycle II, it increased to an average of 80.00. Based on the data, the results of this study can be concluded that using the STAD type cooperative method can improve the ability to summarize the text heard by grade 6 students of SD Negeri 2 Ciparigi in Indonesian language learning.*

**Keywords:** *Listening, Summarizing Text, STAD Method.*

#### Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung memilih hanya metode ceramah dengan memberi contoh-contoh yang abstrak, sehingga siswa kelas 6 SD Negeri 2 Ciparigi tidak mampu meringkas teks yang didengar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut ditindaklanjuti melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan meringkas teks yang didengar siswa kelas 6 SDN 2 Ciparigi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan meringkas teks yang didengar siswa kelas 6 SD Negeri 2 Ciparigi. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, ternyata metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kerjasama siswa, mengembangkan rasa keingintahuan siswa, menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya dan mengeluarkan gagasan serta aktif melakukan kegiatan baik secara individu maupun kelompok. Dalam penyajiannya siswa menjadi lebih aktif, kreatif karena meningkatnya pelayanan guru dalam proses pembelajaran. Data penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan siswa meringkas teks yang didengar berhasil ditingkatkan. Prosentase ketuntasan belajar semula sebelum perbaikan hanya 9%. Pada siklus I meningkat menjadi 55% atau 6 orang dari jumlah siswa 11 orang dinyatakan tuntas belajar. Perbaikan masih harus terus dilanjutkan ke siklus II, karena masih ada 5 orang siswa yang masih mengalami kesulitan belajar atau nilainya di bawah KKM. Ketika perbaikan dilanjutkan ke siklus II, hasilnya lebih meningkat dari sebelumnya. Jumlah siswa yang mencapai KKM > 75 ada 10 orang dari 11 orang atau 91%.

---

Prosentase pencapaian KKM pada siklus I, 55 %, meningkat pada siklus II menjadi 91 %. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I adalah 70,00. Pada siklus II, meningkat menjadi rata-rata 80,00. Berdasarkan data, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan meringkas teks yang didengar siswa kelas 6 SD Negeri 2 Ciparigi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Mendengarkan, Meringkas Teks, Metode STAD.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi (BSNP, 2006). Untuk berbahasa dengan baik dan benar, maka diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, yakni dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Dari beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh siswa pada jenjang Pendidikan Dasar, rata-rata perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang memuaskan. Sebagaimana data hasil tes akhir Bahasa Indonesia siswa kelas 6 SD Negeri 2 Ciparigi tentang meringkas teks yang didengar, dari 11 siswa, hanya 1 orang siswa atau sekitar 9 % dinyatakan tuntas belajar. Sebagian besar siswa yaitu 10 orang Siswa masih dinyatakan belum tuntas belajar

karena nilai akhirnya di bawah 75, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 75,00. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa belum mampu menyimak dengan benar. Siswa hanya mampu mendengarkan saja, namun ketika ditanya setelah selesai mendengarkan hanya beberapa orang saja yang bisa menjawab.

Kemampuan meringkas teks merupakan materi yang sangat penting karena sebagai keterampilan dasar untuk menyimak materi-materi lain dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

Dari hasil studi awal yang telah dilakukan peneliti, penyebab siswa kelas 6 SD Negeri 2 Ciparigi belum mampu meringkas teks, karena proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dan cepat jenuh saat belajar. Media yang digunakan juga hanya berupa teks bacaan, yang harus dibaca oleh siswa secara sekilas, kemudian siswa meringkas teks tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh J.S Bruner (dalam Saekhan, 2007) dikenal dengan teori *free discovery learning*, yang artinya "proses pembelajaran akan efektif dan efisien jika

guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari". Kenyataan siswa kelas 6 SD Negeri 2 Ciparigi mereka tidak mampu menyimak dengan baik, sehingga tidak bisa meringkas teks yang didengarkannya.

Menurut Purwanto (1997), bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, memahami orang lain, menyatakan diri, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa, dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Dari uraian diatas, maka peneliti melakukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas, agar siswa kelas 6 SD Negeri 2 Ciparigi mampu meringkas teks yang didengar. Dapat disimpulkan pula bahwa penyebab rendahnya kemampuan siswa meringkas teks yang didengar ini adalah ketidakmampuan guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 6 SD yang sifatnya selalu ingin berkelompok satu sama lainnya.

Jika masalah tersebut tidak segera diatasi akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa, (Hartati, 1997). Untuk

mengatasi permasalahan di atas maka peneliti menggunakan metode kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Sejalan dengan itu Nurhadi (1998) menyatakan bahwa untuk mencapai pembelajaran menyimak yang maksimal guru harus menggunakan model kooperatif learning tipe STAD dan membuat kelompok diskusi kecil, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan antar mereka dan saling kerjasama dalam proses pembelajaran meringkas teks yang didengar.

Berdasarkan harapan dan kenyataan di atas, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya Meningkatkan Kemampuan Meringkas Teks yang Didengar Siswa Kelas 6 SDN 2 Ciparigi Melalui Metode Kooperatif Tipe STAD.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Rancangan Penelitian**

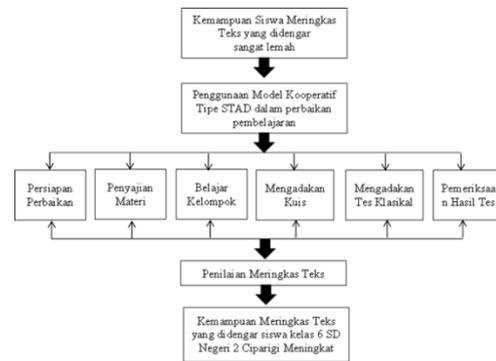
Berdasarkan latar belakang di atas, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 SD Negeri 2 Ciparigi, Kecamatan Sukadana, masih berjalan monoton dan tidak ada variasi metode maupun modifikasi alat yang digunakan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran hanya mengacu pada buku pelajaran serta materi yang ada pada buku tersebut. Sehingga materi pembelajaran hanya disampaikan sesuai buku penunjang, tanpa variasi apapun sehingga

mengakibatkan kejenuhan pada siswa. Akhirnya hasil belajar tidak maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Melihat situasi yang demikian, maka perlu dirancang suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan meringkas teks yang didengar siswa kelas 6 seoptimal mungkin. Sebagai alternatif, yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD.

Rancangan dalam penelitian ini akan memberikan gambaran kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Ciparigi dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan sehingga mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan ini merupakan penelitian klasikal yang terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya dilakukan 2 kali pembelajaran (@ 35 menit). Adapun rancangan penelitian tindakan dalam bentuk siklus ini mengacu pada modul PKP Universitas Terbuka dari Wardani, (2007).

Untuk lebih jelasnya rancangan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 1**

### Diagram Rancangan Penelitian

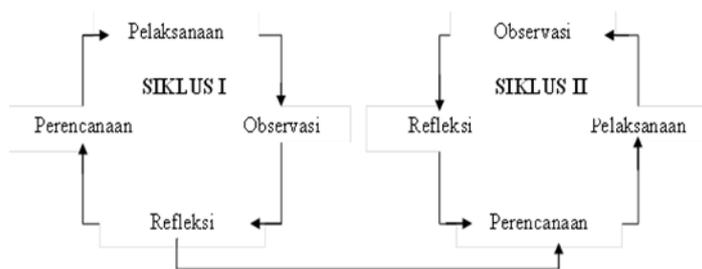
Penggunaan metode kooperatif tipe STAD ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, apektif, dan psikomotorik siswa. Atas dasar rancangan di atas, maka penelitian ini akan memberikan gambaran kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Ciparigi dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan prosedur sebagai berikut, (Arikunto, 2006) :

- 1 Perencanaan: dilakukan setelah mengadakan refleksi
- 2 Pelaksanaan tindakan: melaksanakan materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- 3 Observasi /Pengamatan: dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti.
- 4 Refleksi: hasil yang diperoleh dari post test dan observasi yang telah

dilaksanakan dalam rencana perbaikan pembelajaran dianalisis untuk melihat kemampuan siswa dan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Adapun alur siklus penelitian tindakan kelas ini mengacu kepada Model Kurt Lewin, (Istiadi, 2012) adalah sebagai berikut:



**Gambar 2**

### Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## 2. Seting dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 6 SDN 2 Ciparigi. Letak SDN 2 Ciparigi berada di sebelah Selatan pusat kantor Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis yang jaraknya +4 Km. Keadaan masyarakat di lingkungan pedesaan yang umumnya bermata pencaharian sebagai buruh tani. Pendidikan masyarakat (orang tua siswa) sebagian besar tamatan SD dan SMP. Keadaan fisik sekolah merupakan gedung permanen yang terdiri dari 6 ruangan kelas dan satu bangunan kantor guru dan ruang Kepala sekolah.

Sarana pembelajaran masih kurang, apalagi media pembelajaran untuk mata

pelajaran Bahasa Indonesia. Selama ini untuk pembelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan buku-buku penunjang yang keadaannya sudah rusak dan bahkan sebagian ada yang hilang.

Peneliti adalah guru kelas 6 yang telah mengajar 2 tahun di kelas 6 SD Negeri 2 Ciparigi. Siswa yang merupakan subyek dari penelitian ini berjumlah 11 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 6 siswa perempuan. Umur siswa rata-rata 12 tahun, tetapi ketika penelitian ini dilakukan masih ada siswa yang berumur 11 tahun. Bahasa yang digunakan sehari-hari yaitu bahasa daerah (Sunda). Kemampuan berkomunikasi siswa menggunakan bahasa Indonesia sangat kurang. Siswa mengerti Bahasa Indonesia namun untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sangat kaku. Kemampuan mendengarkan siswa juga sangat rendah. Sebagian besar siswa hanya mampu mendengarkan sekilas dan tidak mengerti apa yang mereka dengarkan. Kegiatan belajar mengajar utama guru kelas 6 SDN 2 Ciparigi dilakukan di dalam kelas. Namun kelas bukanlah satu satunya untuk tempat belajar. Kadang-kadang siswa dibawa ke luar kelas bila ada pelajaran yang seharusnya di alam terbuka.

## 3. Prosedur Penelitian.

Prosedur penelitian ini mengikuti model PTK klasikal yang telah disesuaikan untuk

perbaikan pembelajaran di Kelas 6 SD Negeri 2 Ciparigi . Adapun prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:

**a. Identifikasi Masalah dan Perencanaan Tindakan.**

Masalah diidentifikasi bersama-sama dengan guru rekan sejawat berdasarkan hasil temuan di kelas yang ditulis oleh guru. Hasil temuan ini secara naratif dan detil menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, serta refleksi oleh guru. Setelah dilakukan identifikasi dan refleksi, ternyata guru merasa kesulitan dalam mengajarkan meringkas teks yang didengar, sehingga pencapaian hasil belajar siswa sangat rendah. Berdasarkan diskusi dengan rekan sejawat dan juga dari beberapa pustaka, tindakan yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar tersebut adalah dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD.

Selanjutnya guru membuat perencanaan tindakan, terdiri dari penyusunan RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran), mempersiapkan bahan belajar dari berbagai sumber, mengembangkan latihan dan butir soal untuk evaluasi hasil belajar, menyiapkan lembar observasi, meminta satu orang rekan guru untuk melakukan observasi pada kegiatan belajar dengan menggunakan lembar observasi untuk merekam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

**b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Satu kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

**4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini membutuhkan suatu instrumen. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu nilai hasil post test dan lembar hasil observasi kegiatan pembelajaran.

Pada lembar penilaian hasil pos tes memuat data-data tentang kemampuan siswa secara kuantitatif pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa terhadap konsep tumbuhan membuat makanan sendiri. Data kuantitatif berdasarkan skor yang didapat siswa dari setiap nomor soal. Dari setiap nomor soal yang betul diberi skor 2 sedangkan jawaban yang kurang tepat diberi skor 1, dan yang salah skor 0 (nol). Data kualitatif memuat kriteria berupa nilai huruf (dapat dilihat pada keterangan di bawah) dan ketuntasan berupa pernyataan

yang disesuaikan dengan KKM yang telah ditentukan.

Format penilaian hasil pos test Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jml Skor	Nilai	Kriteria	Ketuntasan
		1	2	3	4	5				

Keterangan:

Skor setiap soal betul rentangnya 0-2

Nilai =  $\frac{\text{Skor diperoleh Siswa}}{\text{Skor Ideal (10)}} \times 100$

Skor Ideal (10)

Data hasil observasi diapresiasi dan direfeksi oleh peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sehingga mendapatkan data kualitatif tentang kegiatan yang dilakukan. Data kualitatif diperoleh dari nilai kuantitatif setiap siswa dengan rentang sebagai berikut :

90 – 100 = sangat baik( SB )

80 - 89 = baik ( B )

75 – 79 = Cukup ( C )

< 75 = Kurang( K )

Ketuntasan belajar dinyatakan dengan tuntas / belum tuntas. Bila Nilai > 75 maka “ Tuntas “, dan bila nilai <75 maka belum tuntas.

Data penelitian yang terkumpul dari hasil observasi dianalisis sepanjang berlangsungnya penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian mengikuti langkah Hopkins (1993) dengan tiga tahap analisis, yaitu tahap kategorisasi, validasi, dan interpretasi data.

Kategorisasi data dilakukan dengan memilah-milah data yang terkumpul berdasarkan kategori tertentu yang telah ditetapkan, (Anwar, 2016). Kategori yang dimaksud meliputi: konsepsi awal siswa, hasil nilai tes siswa, kegiatan eksplorasi, aktivitas penyelidikan berdasarkan kegiatan siswa, serta konsepsi akhir siswa.

Validasi merupakan tahap kedua dalam kegiatan analisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif, sahih dan handal, (Negeri, 2017). Data penelitian yang telah melalui proses validasi, selanjutnya diinterpretasi berdasarkan teori, hasil-hasil penelitian yang relevan, atau intuisi peneliti dan teman sejawat (observer).

Interpretasi dilakukan untuk menyusun suatu rencana guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi guru dan siswa, (Anwar, 2016). Hasil interpretasi dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melakukan tindakan berikutnya agar jelas dan terarah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Kemampuan Awal Siswa.

Kemampuan awal siswa kelas 6 SD Negeri 2 Ciparigi dalam Bahasa Indonesia, sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini sangatlah rendah. Datanya dapat dilihat adalah sebagai berikut :

- Jumlah Siswa : 11 orang
- Jumlah Nilai Klasikal : 610
- Rata-rata kelas : 55,45
- Nilai Siswa > KKM : 1 orang
- Nilai siswa < KKM : 10 orang
- Prosentase Pencapaian KKM : 9 %

#### **b. Hasil Perbaikan Siklus I.**

Hasil tes akhir siklus I adalah sebagai berikut:

- Jumlah Siswa : 11 Orang
- Jumlah Nilai Klasikal : 770
- Rata-rata kelas : 70,00
- Nilai Siswa > KKM : 6 orang
- Nilai siswa < KKM : 5 orang
- Prosentase Pencapaian KKM : 55 %

#### **c. Hasil Perbaikan Siklus II.**

Setelah dilakukan tes perbaikan siklus II dianalisis maka hasilnya sebagai berikut :

- Jumlah Siswa : 11 orang
- Jumlah Nilai Klasikal : 880
- Rata-rata kelas : 80,00
- Nilai Siswa > KKM : 10 orang
- Nilai siswa < KKM : 1 orang
- Prosentase Pencapaian KKM : 91 %

## **2. Pembahasan**

### **a. Kemampuan Awal Siswa.**

Kemampuan awal siswa kelas 6 SD Negeri 2 Ciparigi sebelum dilaksanakannya perbaikan dalam penelitian tindakan kelas ini sangatlah rendah. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 11 orang siswa hanya 1 orang saja yang nilainya mencapai

KKM 75. Prosentase pencapaian KKM 9 % sebagai indikator bahwa kemampuan meringkas teks yang didengar siswa, sangat rendah. Sebagian besar siswa tidak mengerti makna teks yang didengarnya.

### **b. Pelaksanaan Siklus I.**

Perbaikan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan Metode kooperatif tipe STAD dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, maka diperoleh peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data, rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai 70,00. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75,00. Secara klasikal, perbaikan belum berhasil, sebab masih ada 5 orang siswa yang nilainya < 75.

Bila dilihat perbandingan antara sebelum dilakukan perbaikan dengan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai dari 55,45 menjadi 70,00 dengan peningkatan ketuntasan dari 9 % menjadi 55 %. Berdasarkan temuan observer dan refleksi terhadap kelemahan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran tersebut, maka disimpulkan bahwa perbaikan perlu dilanjutkan pada perbaikan pembelajaran siklus ke II karena masih ada 5 orang siswa yang belajarnya belum tuntas.

### c. Pelaksanaan Siklus II.

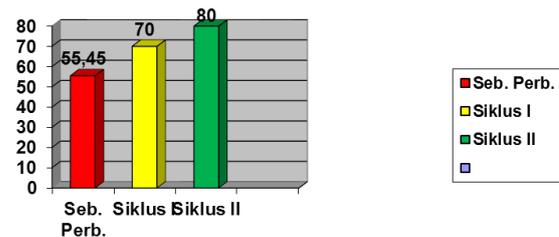
Meskipun pada siklus I sudah ada peningkatan hasil belajar siswa, dan rata-rata sudah sesuai dengan KKM, namun berdasarkan hasil mengapresiasi cerita fiksi dengan observer dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pada tindakan yang dilaksanakan.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti melaksanakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki serta menyempurnakan proses pembelajaran terutama dalam mengefektifkan penggunaan metode kooperatif tipe STAD sebagai suatu metode untuk meningkatkan pemahaman meringkas teks yang didengar siswa, sambil tetap memperhatikan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, atau artinya konsep diperoleh secara bertahap melalui proses pembelajaran, (Hamdu, 2018),

Data di atas menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan. Rata-rata kelas yang semula hanya 70,00 pada siklus I, menjadi 80,00 dan Ketuntasan belajar yang semula 55 % menjadi 91 %. Secara klasikal KKM sudah tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Meskipun perbaikan ini hanya dilakukan 2 siklus tetapi cukup bisa

menggambarkan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 6 SD Negeri 2 Ciparigi .

Untuk lebih jelasnya bahwa penggunaan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



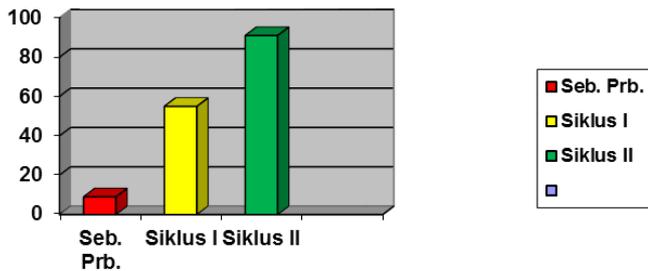
**Grafik 1**

#### **Rata-Rata Nilai Hasil Tes Formatif Pada Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6 SD Negeri 2 Ciparigi**

Dari grafik di atas dapat dilihat hasil belajar sebelum perbaikan rata-rata kelas hanya 55,45. Pada perbaikan siklus I meningkat menjadi 70,00 dan pada siklus II meningkat cukup signifikan mencapai 80,00. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi apabila dibandingkan sebelum perbaikan dengan hasil perbaikan siklus II yaitu meningkat 26 %.

Dilihat dari ketuntasan belajarnya menurut KKM yang telah ditentukan sebelumnya, juga memperlihatkan peningkatan yang cukup tinggi. Untuk lebih

jelasan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Grafik 2**

**Ketuntasan Belajar Pada Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6 SD Negeri 2 Ciparigi**

Grafik di atas menggambarkan ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dari pencapaian sebelum dilakukan perbaikan hanya 1 orang siswa saja yang mencapai ketuntasan (KKM) >75 atau hanya 9 % dari jumlah siswa 11 orang. Dengan perlakuan perbaikan siklus I, meningkat menjadi 6 orang atau 55 % yang mencapai KKM dan pada perbaikan siklus II menjadi 10 orang atau mencapai KKM 91 %. Peningkatan prosentase pencapaian KKM sebelum perbaikan dengan perbaikan siklus II mencapai 82 %. Hal ini membuktikan bahwa metode kooperatif tipe STAD ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini mendukung terhadap penelitian-penelitian sebelumnya bahwa metode kooperatif tipe STAD memberikan kontribusi signifikan dalam optimalisasi pencapaian hasil belajar meringkas teks dalam pelajaran bahasa

Indonesia (Khumaeroh, Sunarya, & Panjaitan, 2016; Fauziah, 2017; Mutiarazani & Sukmawan, 2018; Eliana, 2018).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa Penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang meringkas teks yang didengar dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penerapan langkah-langkah metode kooperatif tipe STAD yang tepat dalam perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat meningkatkan kemampuan meringkas teks yang didengar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meningkat, karena metode kooperatif tipe STAD yang digunakan dapat melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam belajar, (Tauhid, dkk, 2013).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya penguasaan materi pelajaran dan aktivitas peserta didik dalam belajar diantaranya: menggunakan alat peraga yang lengkap dan sesuai dengan pokok bahasan, memperbanyak pertanyaan untuk memperkaya wawasan peserta didik dengan soal yang jelas, tepat dan tidak membingungkan, berupaya mengkondisikan

peserta didik agar mampu meringkas teks yang didengar, sehingga lebih terpacu untuk selalu bersikap aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Eksan, 2015). Memberi kesempatan bertanya dan memberikan pengarahan kepada peserta didik yang mau menjawab dan memberi penghargaan kepada yang mampu menjawab juga sangat penting untuk memotivasi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menghitung Luas Bangun Ruang Melalui Benda Konkret Sekitar Siswa Kelas VI SDN Talabiu Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(1), 134-147.
- Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Eksan, M. B. S. (2015). Pembelajaran Konsep Dasar IPA II Model Stad Dengan Eksperimen Dan Non Eksperimen Dilengkapi Lkm Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(1).
- Eliana, E. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(1), 52-62.
- Fauziah, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hamdu, A. (2018). The Ability of Prospective Elementary School Teachers to Develop Student Worksheets on Context-Based Science Learning. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 155-161.
- Hartati, S. (1997). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Edukasi*, No. 04, hal: 21-27.
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.
- Istiadi, R. K. (2012). Meningkatkan kemampuan mengarang mata pelajaran bahasa indonesia melalui metode poster comment dengan gambar berseri pada siswa kelas IV SD negeri 3 Purwantoro Wonogiri tahun ajaran 2011/2012 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Khumaeroh, F. N., Sunarya, D. T., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dengan Menggunakan Metode Generating Interaction Between Schemata And Text (GIST) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membandingkan Isi Dua Teks. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 771-780.
- Mutiarezani, E., & Sukmawan, S. (2018). Perbandingan Efektivitas Penggunaan Teknik Stad dengan TAI dalam Mengembangkan Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 7(1), 17-24.
- Negeri, S. S. (2017). Penerapan Alat Peraga Benda Kongkrit Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Melakukan Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kalisoro Semester

2 Tahun Pelajaran 2015/2016". *IJER- Indonesian Journal on Education and Research*, 2(4).

Nurhadi. (1989). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru.

Purwanto, N. (1997). *Metodologi Pengajaran Bahasa Inonesia*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra.

Saekhan, M. (2007). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group.

Tauhid, J., Junarti, J., & Dewi, A. I. (2013). Meningkatkan Keaktifanbelajar Siswa pada Mata Pelajaan Ips Kelas IV SDN I Ujumbou Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Dikdas*, 1(1).

Wardani, I. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.